BAB III
METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang akan diteliti dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan kualitatif berhubungan erat dengan sifat dari realitas sosial dan prilaku manusia. Saebani (2013: 90) mengatakan "Pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa dengan menafikan segala hal yang bersifat kuantitatif, sehingga gejala-gejala yang ditemukan tidak memungkinkan untuk diukur oleh angka-angka melainkan melalui penafsiran logis teoritis yang berlaku atau terbentuk begitu saja karena rialita yang baru, yang menjadi idikasi signifikan terciptanya konsep baru". Bogdan dan Tylor (Zuriah, 2009: 92) mengatakan bahwa "Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskritif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010: 7) "bahwa data kualitatif disajikan dalam bentuk pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Hal ini diartikan data yang ingin diperoleh sesuai dengan fakta-fakta yang sudah terjadi di lapangan.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut MicNiff dalam Iskandar (2011: 23) "penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan sekolah, pengembangan kurikulum, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya".

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dalam literatur berbahasa inggris, PTK disebut dengan *classroom action research*. Saat ini PTK sedang berkembang dengan pesatnya di negara-negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia, Canada. Para ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional. Oleh karena

itu PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Sebagai contoh, jika guru menghadapi persoalan rendahnya minat baca siswa, sehingga kondisi ini sangat persoalan ini sangat menghambat pencapaian tujuan kurikuler, maka guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas agar minat baca siswa dapat ditingkatkan. Iskandar, (2011: 20).

Penelitian tindakan kelas guru dapat mencoba berbagai tindakan yang berupa program pembelajaran tertentu seperti mencoba menggunakan bahan bacaan yang memiliki gambar dan ceritra yang menarik, memanfaatkan ceritera-ceritera local, menggunakan buku yang menggunakan ceritera lucu, dan sebagainya. Dari program pembelajaran yang dirancang sebagai bentuk PTK akhirnya guru dapat memperbaiki persoalan rendahnya minat baca para siswanya. Sebaliknya jika sebenarnya siswa telah memiliki minat baca yang tinggi, akan tetapi tidak dapat memanfaatkan bahan bacaan secara tepat, guru juga dapat melakukan PTK untuk mencari dan memilih terapi yang tepat terhadap kesalahan siswa dalam memanfaatkan bahan bacaan yang kurang fungsional.

b. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Hakikat penelitian tindakan kelas pada intinya pengaplikasian seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan perubahan belajar siswa. Perubahan yang dimaksud adalah hasil belajar siswa, perilaku, cara belajar, metode belajar yang digunakan serta bagaimana

siswa dapat memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan. Iskandar, (2011: 21)

c. Ruang Lingkup Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas pada umumnya berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukann di sekolah. Ruang lingkup penelitian tindakan kelas antara adanya siswa, guru, media pembelajaran, metode atau model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Ciri-ciri Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Iskandar (2011: 31) ciri-ciri atau karakteristik penelitian tindakan kelas adalah:

1) Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik problem yang diangkat melalui persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru.
2) Guru dapat duduk bersama, berdiskusi untuk mencari dan merumuskan persoalan pembelajaran di kelas. Artinya peneliti dan guru berkolaborasi atau kerjasama agar menemukan jalan pemecahan masalah di dalam kelas.

e. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk peningkatan dan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. Saat ini masyarakat kita berkembang begitu cepat. Akibatnya tuntuan terhadap layanan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru juga harus meningkat. Penelitian tindakan merupakan salah satu cara

yang strategis bagi guru untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Bahkan Iskandar (2011: 34) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Kata perbaikan disini terkait dan memiliki konteks dengan dengan proses pembelajaran.

Jika tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam menangani proses belajar mengajar, bagaimana tujuan itu dapat dicapai? Tujuan itu dapat diacapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian dicobakan dan di evaluasi apakah tindakan-tindakan alternaitf itu dapat digunakan untk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru.

Jika perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam konteks pembelajaran dapat terwujud berkat diadakannya penelitian tindakan kelas, ada tujuan penyerta yang juga dapat dicapai sekaligus dalam kegiatan enelitian itu. Tujuan penyerta apa itu? Tujaun penyerta yang dapat dicapai ialah berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian tindkan kelas itu berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena tujuan utama penelitian

tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran. Iskandar, (2011: 33)

f. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan atau pembelajaran di kelas. Susilo, (2009: 32). Kemanfaatan yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup:

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas
3. Peningkatan profesionalisme guru

g. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dalam PTK guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas. Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Penulis menggunakan bentuk PTK karena masalah yang ditemukan adalah masalah yang terjadi di dalam kelas sehingga perlu diambil langkah PTK. Adapun langkah-langkah PTK dalam penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK

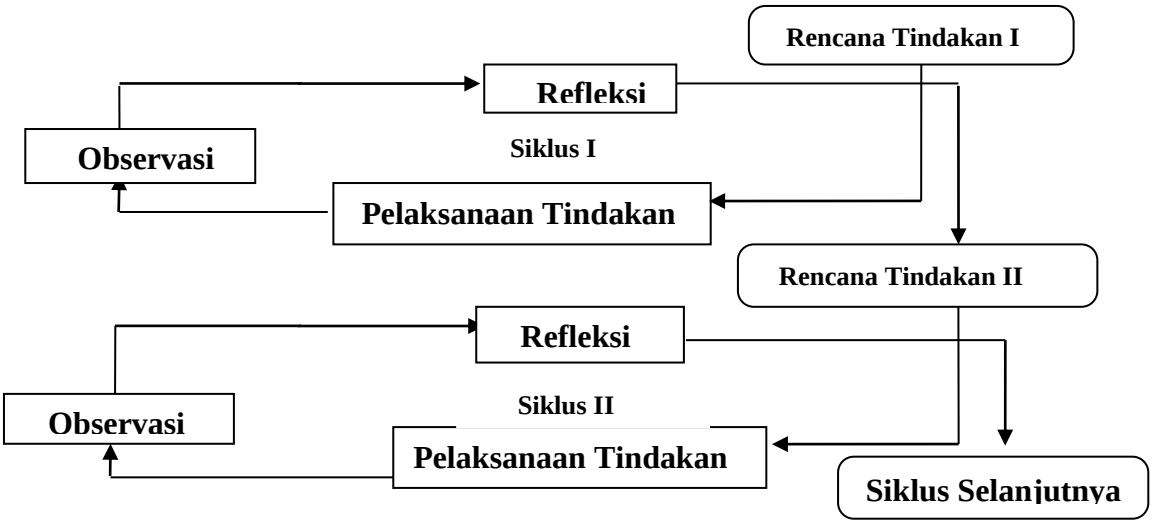

(Sumber: Iskandar: 2011)

Dari siklus perencanaan kegiatan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pada setiap siklusnya dapat diamati secara lebih spesifik hasil yang diperoleh dari setiap tahap pelaksanaan PTK. Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap penelitian ini dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

   Pelaksanaan pra siklus dalam penelitian ini, dilakukan evaluasi awal, bahwa penulis merencanakan proses pembelajaran siswa apa adanya, artinya belum ada acuan dari pertemuan sebelumnya selain dari survei awal. Tujuan dari pelaksanaan pra siklus ini adalah:

   a. Memperagakan strategi pembelajaran *quick on the draw* berbantuan media komik
   b. Memberikan pertanyaan secara lisan dan tes tertulis untuk melihat kemampuan awal siswa.

2. Siklus I

   a. Perencanaan Tindakan

      1) Mengidentifikasikan masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
      2) Merencanakan waktu dan kegiatan pembelajaran pada siklus I
      3) Merencanakan strategi pembelajaran *quick on the draw* berbantuan media komik yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
      4) Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran
      5) Memilih bahan pembelajaran dan menentukan skenario pembelajaran.
      6) Mempersiapkan sumber belajar dan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran.
      7) Menyusun format evaluasi tes
      8) Menyusun tes dan pelaksanaan post tes untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara siswa.
      9) Menyusun skenario tata cara pelaksanaan strategi pembelajaran *quick on the draw* berbantuan media komik
      10) Menyusun format pedoman penilaian jawaban siswa dalam menjawab tes
      11) Menyusun lembar observasi guru dan siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Deskripsi tindakan yang akan dilakukan adalah

1) Guru membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 5 orang.
2) Guru meminta siswa berkelompok untuk menyiapkan bahan/sumber pelajaran yg akan digunakan menjawab konsep yang ada pada tumpukan kartu kerja
3) Selanjutnya sebagai awal masuk ke permainan, guru membagikan/menaruh tumpukan kartu kerja di meja setiap kelompok, Kemudian, guru meminta tiap kelompok untuk bekerja sama mengerjakan tumpukan kartu kerja dalam kelompok masing-masing dengan memanfaatkan fasilitas/sumber pelajaran yang ada.
4) Guru memberikan aba-aba “mulai”, satu orang dari tiap kelompok bergegas mengambil kartu kerja pertama lalu mengerjakannya secara berkelompok.
5) Guru memeriksa jawaban siswa dari setiap kartu kerja yang disetorkan masing-masing kelompok. Apabila jawaban sudah benar, guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan kartu kerja selanjutnya. Apabila jawaban siswa masih belum benar, guru meminta siswa untuk mengerjakan kembali sampai benar dengan memberikan pertanyaan arahan.
6) Kelompok siswa yang pertama kali selesai mengerjakan tumpukan kartu kerja, dinyatakan menang. Kemudian guru meminta salah

satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

7) Guru mengarahkan kelompok yang dinyatakan sebagai pemenang membantu kelompok lain yang belum selesai mengerjakan tumpukan kartu kerja.
8) Guru dan siswa membahas semua soal yang ada pada kartu kerja dan siswa diminta membuat catatan serta bertanya jika ada hal yang belum dimengerti.

c. Pengamatan dan Observasi

Fokus observasi adalah bagaimana proses penerapan tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan melihat perkembangan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan diamati secara objektif agar hasil akhir dari penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan kerja sama siswa. Hasil pengamatan akan dicatat pada lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.

d. Refleksi Terhadap Tindakan

Melakukan evaluasi diri kekurangan terhadap penerapan tindakan dengan strategi *quick on the draw* berbantuan media komik, keaktifan siswa dalam berbicara dan hasil yang telah diperoleh melalui post tes yang yang telah dilakukan.

3. Siklus kedua

   a. Perencanaan Tindakan

      1) Identifikasi masalah yang ada pada siklus I yang belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
      2) Menentukan indikator, tujuan dan pencapaian hasil belajar sebagai perbaikan pada siklus I.
      3) Pengembangan program tindakan.

   b. Pelaksanaan Tindakan

      1) Siswa diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
      2) Siswa bersama dengan guru memperagakan kembali strategi pembelajaran *quick on the draw* berbantuan media komik dengan cara yang berbeda.
      3) Penguatan dan kesimpulan.

   c. Pengamatan dan Observasi

      1) Melakukan observasi dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
      2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi akhir.

   d. Refleksi Terhadap Tindakan

      1) Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus I berdasarkan data yang diperoleh.

2) Menelaah dan mengolah hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 07 Nibung yang berjumlah 18 orang, jumlah siswa. Alasan pemilihan subjek penelitian ini karena ditemukan hasil belajar siswa kelas IV belum optimal dan hal ini yang terlihat dari nilai siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 70, ketidakaktifan siswa dalam menanggapi secara aktif proses dan interaksi dari guru dan siswa dalam percakapan dan respon pertanyaan dan bertanya siswa.

b. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pembelajaran *Quick On The Draw* Berbantuan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPS Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1 di Kelas IV SD Negeri 07 Nibung Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi (Nawawi, 2001: 94)

b. Teknik Pengukuran

Tes tertulis diartikan sebagai seperangkat pertanyaan yang disajikan kepada setiap subyek penelitian dalam bentuk tertulis (pada kertas atau komputer) yang menghendaki penyelesaian tugas kognitif. Tugas kognitif yang dimaksudkan dapat terfokus pada apa yang diketahui seseorang *(achievement)*, kemampuan belajar *(ability or aptitude)*, memilih atau seleksi *(interests, attitudes, or value)* atau kemampuan mengerjakan sesuatu *(skills)* (Nasum, 2011: 1)

Dewasa ini telah terdapat beberapa bentuk tes yang telah terstandar. Bentuk tes ini telah disediakan oleh ahli pengukuran dan memiliki kesamaan prosedur dalam administrasi dan pengskoran. Walaupun telah banyak bentuk tes yang telah distandarkan, kita tidak mungkin langsung mengambil salah satu bentuk tes tersebut begitu saja untuk dijadikan alat pengumpulan data pada penelitian yang akan kita lakukan. Hal ini disebabkan karena setiap penelitian bertujuan

untuk mengukur sesuatu hal yang spesifik yang belum tentu sesuai dengan bentuk tes yang telah tersedia. Oleh karena itu diperlukan kemampuan agar mampu mengkonstruksi sendiri bentuk tes yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

c. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka langsung dengan responden (sumber data) atau melakukan wawancara langsung dengan responden (Nawawi, 2001: 95). Teknik komunikasi langsung ini peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan kontak langsung secara lisan atau bertatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

d. Teknik Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010: 329) menyatakan bahwa "teknik studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk *tulisan, gambar, atau karya-karya monumental* dari seseorang". Tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada.

2. Alat Pengumpul Data

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *quick on the draw* berbantuan media komik. Aktivitas guru dan siswa akan di catat menggunakan pedoman yang sudah ditentukan.

b. Lembar Pedoman tes

Dalam penelitian ini tes diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran menggunakan *strategi pembelajaran quick on the draw berbantuan media komik* dalam mengukur hasil belajar siswa pada muatan IPS Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1 di Kelas IV SD Negeri 07 Nibung Tahun Pelajaran 2021/2022.

c. Panduan Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada beberapa orang siswa sebagai sampel dan guru kelas IV. Karakteristik wawancara yang diberikan adalah wawancara yang mendalam. Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis berkisar pada respon siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *quick on the draw* berbantuan media komik.

d. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nilai, daftar nama siswa, RPP yang dibuat oleh guru, serta beberapa dokumen penunjang lainnya. Dokumen yang di dapatkan oleh penulis

akan dianalisa apa adanya digabungkan dengan instrumen lain sebagai pelengkap. Selain itu dokumen yang dikumpulkan oleh penulis berupa daftar nama siswa, catatan lapangan, hasil belajar, silabus, RPP dan foto-foto kegiatan penelitian yang digunakan sebagai bukti fisik kegiatan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data yang di dapat dari hasil penjaringan data di lapangan. Seperti yang ditampilkan pada gambar dibawah ini merupakan langkah-langkah atau tahapan yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

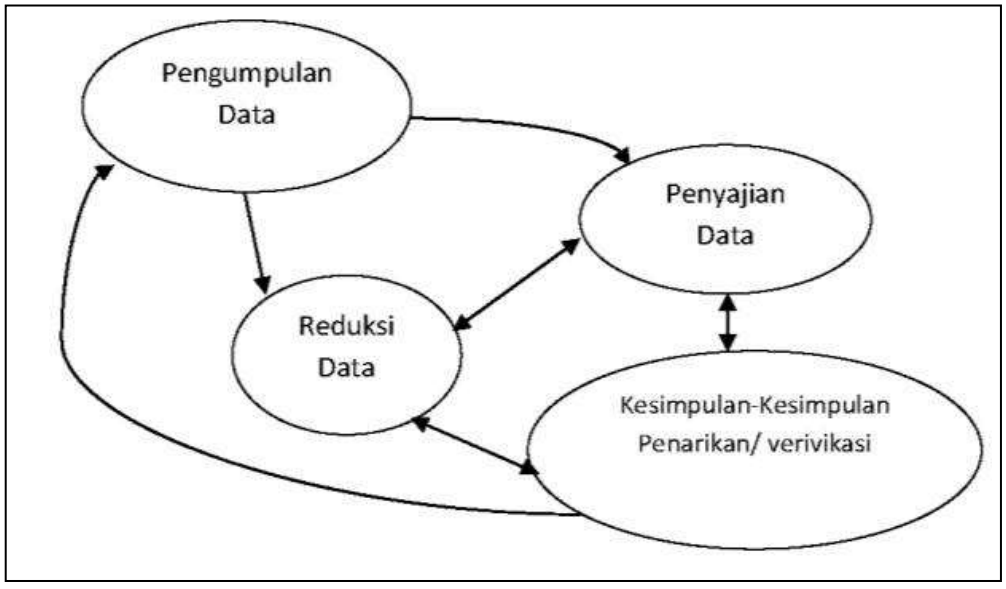

Sumber: Miles dan Huberman (1992)

Proses analisis data dilakukan secara simultan yang mencakup klarifikasi, interpretasi dan analisis data. Analisis data dilakukan secara

deskriptif (*descriptive analysis*), dimaksudkan sebagai usaha untuk menjelaskan bagian-bagian dari keseluruhan data melalui klarifikasi dan kategorisasi, sehingga dapat tersusun suatu rangkaian deskripsi yang lebih sistematis. Rangkaian itu secara lebih detail dijelaskan dalam langkah-langkah berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat atau merekam interaksi lisan dan perbuatan guru dengan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran atau mengumpulkan hasil observasi pada saat proses belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran *quick on the draw* berbantuan media komik.

b. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memilah data yang kurang mendukung penelitian. Data yang dipakai adalah data yang mendukung untuk menjawab sub masalah penelitian dipergunakan sesuai fokus penelitian.

c. Penyajian data/*Display* Data

Melalui sajian ini data yang sudah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu dinarasikan untuk memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk

menarik kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Penyajian data ialah upaya peneliti untuk menyajikan data yang telah direduksi kedalam paparan singkat. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sugiyono, (2010: 341). Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dikelompokan berdasarkan jenis pertanyaan dan jawaban responden. Hal ini untuk mempermudah dalam analisa data. Menggunakan penyajian data ini data yang sudah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya agar mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu ditafsirkan untuk memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi data dan penyajian data berupa perubahan yang telah terjadi setelah dilakukan tindakan yang berlansung secara bertahap. Kesimpulan sementara pada akhir siklus I, setelah itu kesimpulan akhir pada siklus II dan kemudian sampai pada kesimpulan akhir siklus terakhir (jika siklus III dan selanjutnya diperlukan). Data yang telah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Untuk menganalisis data dari hasil belajar siswa setiap

tindakan menggunakan perhitungan persentase. Menurut Muhammad Ali (1994: 184) sebagai berikut:

$$X\% = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan
X% = hasil persentase
∑n = jumlah skor aktual
∑N = jumlah skor ideal

Setelah ditemukan data dari hasil perhitungan persentase maka dimasukan pada skala lima untuk pengukuran meningkatnya hasil belajar siswa yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1
Interval Peningkatan Hasil Belajar

Interval tingkat	Kategori nilai	Keterangan
85 – 100	A	Sangat Baik
75 – 84	B	Baik
60 – 74	C	Cukup
40 – 59	D	Kurang
0 – 39	E	Gagal

(Sumber: Arikunto, 2016: 86)

Adapun aspek – aspek yang menjadi Indikator penilaian dalam pembelajaran IPS yakni sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia
2. Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.

Hasil data yang diperoleh dianalisis sebagai acuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan semua yang terdapat dalam reduksi maupun

sajian data. Dari setiap siklus akan dikumpulkan data yang sifatnya kualitatif deskriptif seperti hasil observasi dan lembar kerja siswa akan dicari persentase setiap siklus kemudian menarik kesimpulan secara umum.